

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Kegiatan pengajaran tersebut di selenggarakan pada semua satuan jenjang pendidikan yang meliputi wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pengajaran sebagai aktivitas operasional kependidikan di laksanakan oleh para tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar. Menurut Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang SPN pasal 3, pendidikan nasional memiliki fungsi dan tujuan yang mulia yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan institusi pembinaan anak didik yang memiliki latar belakang sosial budaya dan psikologis yang beraneka ragam dalam mencapai maksud dan tujuan pendidikan. Banyak anak yang menghadapi masalah dan sekaligus mengganggu tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Masalah yang dihadapi sangat beraneka ragam diantaranya: masalah pribadi, sosial, ekonomi, agama dan moral, belajar dan vokasional.¹

Permasalahan tersebut sesuai dengan pendapat Dalil Adi Subroto, yang mengajak merenungkan faktor lain yang memainkan peran sentral dalam mengendalikan tingkah laku kita yaitu nilai-nilai hidup di tengah krisis nilai dan krisis moral yang tengah melanda

¹Ridlo S, Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang: Universitas Muhammadiyah, 2001,h. 281.

kita semua. Kini, seolah-olah beliau ingin mengingatkan bahwa ada sejumlah alternatif nilai hidup yaitu nilai teoritis, nilai ekonomis, nilai estetis, nilai sosial, nilai politis dan nilai religius. Manusia yang berkualitas adalah manusia yang orientasi nilai hidupnya mencakup ke enam nilai tersebut.²

Pendidikan yang benar adalah yang memberikan kesempatan kepada keterbukaan terhadap pengaruh dari luar dan perkembangan dari dalam diri anak didik. Dengan demikian barulah fitrah itu diberikan hak untuk membentuk pribadi anak dalam waktu bersamaan faktor dari luar akan mendidik dan mengarahkan kemampuan dasar (fitrah) anak.

Dalam *perspektif social*, pendidikan akan melahirkan insan-insan terpelajar yang mempunyai peranan penting dalam proses transformasi social didalam masyarakat. Pendidikan menjadi determinan dalam mendorong percepatan mobilitas vertikal dan horizontal masyarakat, yang mengarah pada pembentukan konstruksi sosial baru. Konstruksi sosial baru ini terdiri atas lapisan masyarakat kelas menengah terdidik, yang menjadi elemen penting dalam memperkuat daya rekat social³.

Sebagai lingkungan pendidikan kedua setelah lingkungan keluarga, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang dipercayai oleh masyarakat untuk membantu membina moral dan menanamkan ketakwaan peserta didik melalui pendidikan agama islam yang diajarkan. Memang pada dasarnya peran keduanya sangatlah penting untuk peningkatan kualitas moral dan ketakwaan siswa, oleh karena itu untuk menunjang suksesnya harapan tersebut, haruslah menjalin kerjasama yang baik dan saling mengisi. Hal ini dikuatkan dalam ayat Alqur'an sebagai berikut :

²Dalil Adi Subrata, *Peran Psikologi di Indonesia*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2000, h.15.

³Mohammad ali, *ilmu dan aplikasi pendidikan*, Bandung : 2007 h. 9

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (surah an-nahl ayat 125)

Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikan sebagai way of life. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, guru sebagai pelaku pembelajaran dan petugas pemegang amanat orang tua dan masyarakat, harus tanggap pada kebutuhan dan keinginan orang tua dan masyarakat tersebut, lebih-lebih sebagai guru agama yang punya tugas lebih berat dibanding guru bidang studi umum. Guru harus bisa menjadi guru yang ideal, dalam arti ia harus berkompeten terhadap profesinya supaya harapan masyarakat dapat diwujudkan. Ini berarti mutu pendidikan di sekolah banyak bergantung pada peranan dan proses guru dalam kegiatan mengajarnya. Bila guru mampu memajemen segala sesuatuyang akan dilakukan dikelas tentunya hambatan-hambatan yang datangnya dari siswa akan mampu diatasi.

Bukan saatnya lagi bila Pendidikan Agama Islam yang tadinya memiliki visi dan misi strategis untuk membentengi akhlakul karimah siswa, hanya akan memperkaya siswa dalam berbagai khazanah pengetahuan kognitif saja, akan tetapi nilai-nilai agama harus juga mampu diamankan dalam kehidupan sehari-harinya.

Guru adalah sosok manusia yang harus memiliki kualifikasi berbagai kemampuan yang akhirnya akan tercantum dalam karakter pribadi *ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*. Karena dalam tugasnya seorang guru memiliki dua

peranan ganda yaitu sebagai pendidik sekaligus sebagai pengajar. Sesuai dengan harapan membangun karakter dan moralitas anak bangsa, seorang guru agama harus bisa menjadi guru agama yang betulbetul profesional, yaitu pendidik yang memiliki sesuatu kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang kependidikan keagamaan sehingga ia mampu untuk melakukan tugas, pesan, dan fungsinya sebagai pendidik dengan kemampuan maksimal. Namun tetap diingat bahwa keberagaman seseorang siswa tidak lepas dari pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Jadi orang tua harus senantiasa memantau tingkah laku anaknya apakah sudah sesuai dengan batas norma agama atau sebaliknya.

Pembelajaran Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang di milikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika siswa belajar.

Dalam dunia pendidikan buku adalah salah satu sarana untuk memajukan kecerdasan anak didik dalam proses pembelajaran.

SMP N 11 Semarang adalah salah satu lembaga pendidikan formal setingkat sekolah menengah pertama yang masih mengajarkan agama secara umum. Ini di maksudkan untuk menambah wawasan keagamaan para siswanya secara mendetail. Dengan berpedoman buku pembelajaran Teladan Utama Dalam Pendidikan yang telah digunakan kurang lebih 8 tahun. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Analisis Konsep Pembelajaran Kontekstual Pada Buku Teladan Utama Pendidikan Agama Islam Di SMP N 11 Semarang”.

B. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka alasan pemilihan judul yang dapat peneliti sajikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk memahami Konsep Pembelajaran Kontekstual Pada Buku Teladan Utama Pendidikan Agama Islam Di SMP N 11 Semarang.
2. Untuk memberikan arahan alternatif bagi guru dalam menjalankan tugas-tugas instruksional dan mampu memberikan pembelajaran terhadap peserta didik yang efisien dan mampu dipahami dengan kondisi yang ada.
3. Dunia pendidikan di Indonesia ini dihadapkan pada perubahan zaman, globalisasi dan kemajuan-kemajuan yang harus diantisipasi dengan cermat dan bijaksana. Perubahan-perubahan dalam dinamika sosial dan politik, mau tidak mau juga berimbas pada dunia pendidikan kita. Untuk itu perlu diaplikasikan suatu konsep pembelajaran kontekstual yang kiranya mampu menjawab tantangan perubahan zaman tersebut.

C. Telaah Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti akan meneliti tentang “ Analisis Konsep Pembelajaran Kontekstual Pada Buku Teladan Utama Pendidikan Agama Islam Di SMP N 11 Semarang Sebagai bahan acuan dan perbandingan, peneliti telah menemukan 3 skripsi yang berkaitan dengan penulis skripsi ini, antara lain:

Saeful Millah Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011 melakukan penelitian dengan judul Studi Analisis Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Karya DR D Hidayat terhadap pembelajaran era sekarang.⁴

Yang menjadi fokus peneliti ini adalah pada tulisannya menekankan pada analisis isi buku pelajaran tersebut untuk mengetahui efektifitasnya proses pembelajaran dan pengajaran

⁴Saeful Millah *Analisis Buku pelajaran Bahasa Arab kelas IX madrasah Tsanawiyah Karya DR D Hidayat* 2011

dalam kontekstual Agama Islam khususnya buku pelajaran Bahasa Arab karya DR D Hidayat.

Sedangkan penulis peneliti ini lebih berfokus pada penelitian terhadap konsep pembelajaran kontekstual pada buku teladan utama pendidikan agama islam, dalam hal ini peneliti lebih unuk memahami konsep pembelajaran yang sesuai dengan era sekarang. Dalam hal ini peulis lebih ingin memahami pembelajaran kontekstual.

Sehingga hasil penelitian peneliti yang berfokus menganalisis buku ajar yang di gunakan dalam proses pembelajaran yang di tinjau dari konsep pembelajaran kontekstual, dalam hal ini peneliti mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan peneliti yaitu buku Buku Bahasa Arab karangan DR Hidayat sangat relevan dengan pembelajaran kontekstual.

Moh. Assobab mahasiswa Universitas Wahid Hasym Semarang 2013, melakukan penelitian dengan judul Analisis Mata Pelajaran Aqidah Ahklak Tingkat Madrasah Aliyah Studi Model Sosok Guru Ibu Muslimah Dan Bapak Harfan Dalam Novel Laskar Pelangi. Tulisanya menekankan pada kompetensi kepribadian guru pendidikan islam terhadap mata pelajaran agama islam⁵.

Yang menjadi fokus penelitian asobab adalah Asobab lebih menekankan pada kompetensi kepribadian guru pendidikan islam terhadap pembelajaran mata pelajaran agama islam. Dalam penelitian Asobab lebih ingin memahami peran kepribadian guru teradap pembelajaran agama islam guna menjadikan hasil yang efektif untuk di gunakan. Sedangkan penulis peneliti ini berisi tentang konsep pembelajaran kontekstual pada buku teladan utama pendidikan agama islam.

Sehingga hasil penelitian peneliti yang berfokus pada kompetensi kepribadian guru terhadap proses pembelajaran yang ditinjau dari konsep pembelajaran kontekstual, dalam hal ini peneliti

⁵Moh. Assobab *Analisis kompetensi kepedidikan guru perspektif pendidikan islam mata pelajaran aqidah ahklaktngat madrasyah aliyah tahun pelajaran 2012/2013*

mendapatkan hasil yang sesuai, di harapkan peneliti yaitu kepribadian guru sangat berpengaruh dalam pembelajaran secara kontekstual.

Muhammad Taufan Masduqi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunanan Kali Jaga Yogyakarta dengan judul Analisis Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kelas X Kurikulum 2013 Berdasarkan Pembelajaran Kontekstual. Penulis pada judul tersebut lebih fokus pada penerapan pendekatan saintifik terhadap buku pelajaran agama islam dan budi pekerti⁶.

Yang menjadi fokus penelitian penulis taufan adalah, taufan lebih menekankan pada penerapan terhadap buku pelajaran agama islam dan budi pekerti terhadap pembelajaran kontekstual. Sedangkan penulis meneliti tentang pembelajaran Konsep kontekstual.

Sehingga hasil penelitian peneliti yang berfokus menganalisis buku ajar yang di gunakan dalam proses pembelajaran yang ditinjau dari konsep pembelajaran kontekstual, dalam hal ini peneliti mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan peneliti yaitu buku Buku Agama Islam berjudul Budi pekerti sangat relevan dengan pembelajaran kontekstual.

Dengan demikian, kesimpulan yang dapat penulis ambil terdapat pada perbedaan dan persamaan dari masing-masing penulis. Yang pertama perbedaan : Dari skripsi Santoso Ferdian (mahasiswa universitas wahid hasym 2011), Moh. Assobab (mahasiswa wahid hasym 2013) dan Muhammad Taufan (mahasiswa uin sunan kali jaga) yakni dari ketiga penulis tersebut meneliti pada proses pembelajaran, komparasi buku ajar dengan novel dan penerapan pembelajaran kontekstual sedangkan penulis skripsi lebih menekankan bagai mana konsep pembelajaran kontekstual dalam buku ajar pendidikan agama islam di SMP N 11 Semarang.

⁶Muhammad Taufan Masduqi *analisis buku pelajaran pendidikan agama islam sekolah menengah atas kelas x kurikulum 2013 berdasarkan pendekatan saintifik*

D. Penegasan Istilah

1. Analisis

Analisis adalah aktifitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitanya dan ditafsirkan kaitanya.

2. Konsep

Konsep adalah suatu hal umum yang menjelaskan atau menyusun suatu gambaran peristiwa, objek, situasi, ide, atau akal pikiran dengan tujuan untuk memudahkan komunikasi antar manusia untuk berfikir lebih baik.⁷

3. Kontekstual

Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru menaikan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang di milikinya dengan penerapannya alam kehidupan mereka sehari-hari.

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar⁸.

5. Agama Islam

Dalam perspektif Alqur'an adalah suatu agama yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw, untuk disampaikan kepada umat manusia. Dalam hal ini dipertegas dengan ayat Allah dalam Alqur'an Surat Al-imron ayat 19 yang berbunyi:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ^٧ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا
جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ^٨ وَمَنْ يَكْفُرْ بَعَايَتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

⁷Made Pidarta, supervisi pendidikan kontekstual, 2009, h.95

⁸Rostina Sundayana, media pembelajaran 2013 h.115

Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab[189] kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.

Dengan demikian yang di maksud dengan judul di atas adalah Analisis Buku Ajar Teladan Utama pendidikan Agama Islam untuk kelas Menengah Pertama Kelas IX Ditinjau Dari Pembelajaran Konsep Kontekstual. Diharapkan dalam pembelajaran agama islam melalui buku yang relevan dimasa sekarang dapat menjadikan peserta didik agar dapat berkembang secara maksimal baik jasmani dan rohani menuju insan kamil sesuai dengan ajaran agama Islam dan mempunyai kepribadian yang mulia.

E. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti perlu membuat Fokus Penelitian . Adapun Fokus Penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Konsep Pembelajaran Kontekstual Pada Buku Teladan Utama Pendidikan Agama Islam Di SMP N 11 Semarang?
2. Bagaimana Implementasi Konsep Pembelajaran Kontekstual pada Buku Teladan Utama Pendidikan Agama Islam Di SMP N 11 Semarang?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah peneliti rumuskan, penelitian ini mempunyai tujuan :

- a. Untuk Mendeskripsikan Konsep Pembelajaran Kontekstual pada Buku Teladan Utama Pendidikan Agama Islam Di SMP N 11 Semarang

- b. Untuk Mendeskripsikan Implementasi Konsep Pembelajaran Kontekstual pada Buku Teladan Utama Pendidikan Agama Islam Di SMP N 11 Semarang.

G. Manfaat Penelitian

Dengan di lakukannya penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya para pendidik.

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Secara Praktis

Memberikan informasi kepada guru yang berkaitan dengan konsep pembelajaran kontekstual

- b. Secara teoretis

Menambah pengetahuan penulis tentang arti, makna dan pentingnya Keteladanan Guru.

Menambah referensi bagi penulis tentang kajian kepustakaan Keteladanan Guru dan Pembentukan Moral Keagamaan siswa.

H. Metode Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu masalah penelitian. Dalam kajian ini adalah termasuk penelitian lapangan, agar penelitian berjalan baik sesuai dengan harapan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif. Sedangkan data deskriptif dimaksud untuk membuat pecandaraan (deskripsi)

mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.⁹

Adapun tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagai mana Konsep Pembelajaran Kontekstual Pada Buku Teladan Utama Pendidikan Agama Islam di SMP N 11 Semarang.

2. Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Didalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian. Subjek yang menjadi penelitian dilakukan adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa siswi di SMP N 11 Semarang.

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat kuantitas dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses. Kemudian objek penelitiannya adalah Analisis Konsep Pembelajaran Kontekstual Pada Buku Teladan Utama Pendidikan Agama Islam Di SMP N 11 Semarang.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis data

Berdasarkan penelitian kualitatif yang disusun peneliti menggunakan dua jenis data yaitu;

1. Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari lapangan. Data ini juga disebut data asli atau data baru.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan

⁹ Sumadi suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002 h.18

peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder juga disebut data tersedia.¹⁰

b. Sumber data

1. Sumber data primer langsung diperoleh dengan cara observasi dan mewawancarai kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam. Data yang dihasilkan diantaranya data tentang kondisi dan keberadaan sekolah, fasilitas sekolah, kondisi pengajar dan siswa.
2. Sumber data sekunder berasal buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, arsip dan lain-lain. Data ini digunakan untuk melengkapi data primer. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini diantaranya data tentang profil sekolah, visi dan misi sekolah.

Dengan adanya kedua sumber tersebut, diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan tentang Analisis Konsep Pembelajaran Kontekstual Pada Buku Teladan Utama Pendidikan Agama Islam Di SMP N 11 Semarang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pembahasan, dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat subjektif.¹¹

Dengan observasi peneliti dapat mengamati dan mendengar perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian serta mencatat

¹⁰ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002, h. 82.

¹¹ *Ibid.*, h.165.

penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tingkat penafsiran analisis. Metode ini digunakan ke dalam tingkat penafsiran analisis, metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang diamati secara langsung, seperti efektifitas siswa dalam pembelajaran, kegiatan pembelajaran, problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk Tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.¹²

Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif, setiap peneliti harus mampu menciptakan hubungan baik dengan responden untuk bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan pikiran dan keadaan yang sebenarnya. Diantaranya adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI dan siswa.¹³

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.¹⁴ Dokumen tidak hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti, simbol-simbol, rekaman, foto-foto. Metode dokumentasi ini merupakan metode utama apabila peneliti melakukan pendekatan analisis, jadi semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang

¹²*Ibid.*, h165.

¹³S. Margono, *metodologo penelitian pendidikan*, Jakarta, Yuma pustakah. 165.

¹⁴W.Gulo, *metodologi penelitian*, Bandung, cipta pustaka h.123.

bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif, adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁵

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan cara menemukan makna yang terkandung dalam data tersebut. Analisis data yang digunakan adalah analisis nonstatistik yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif, analisis data yang mewujudkan bukan dalam bentuk angka-angka akan tetapi dalam bentuk uraian laporan deskriptif. Analisis non statistik sesuai data deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang.¹⁶

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka teknis penganalisaan data dapat dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dengan mengadakan reduksi data yang berisi data-data yang diperoleh darilapangan, lalu dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan.

Langkah- langkah dalam analisis data:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang yang tidak perlu dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data display* (penyajian data)

¹⁵Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: al-Fabeta, 2008, h.334.

¹⁶Sumadi Suryabrata., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafind Persada, 1998, h.85.

Setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, dengan hal tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin difahami.

c. *Conclusion* dan *Verification* (kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila bukti-bukti yang dikemukakan awal valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁷

6. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)¹⁸. Namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*. Dalam melakukan penarikan kesimpulan peneliti memakai pedoman instrumen penelitian yang bersumber dari referensi terkait. Selanjutnya mensinkronisasikannya dengan data hasil wawancara dan hasil observasi dilapangan. Dari hasil observasi nantinya akan diketahui apakah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan penjelasan yang diatur dalam pedoman instrument dan hasil wawancara sebelumnya

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung. Cipta Karya Pustaka h. 338.

¹⁸Lexy Jmoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosda karya, 2013,h. 324.

I. Sitematika Penyusunan Skripsi

Untuk mengetahui keseluruhan isi atau materi-materi secara global maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penelitian skripsi ini yang terdiri dari tiga bagian :

1. Bagian Muka

Pada bagian muka terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab yaitu :

Bab Satu Pendahulua, Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, alasan pemilihan judul, telaah pustaka , fokus penelitian , penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab Dua *Pembahasan tentang konsep pembelajaran kontekstual pada buku teladan utama pendidikan agama islam*. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, diantaranya : a. Pembelajaran kontekstual,:(1)Pengertian pembelajaran pendekatan kontekstual, (2) Tujuan pembelajaran kontekstual (3) Komponen-komponen pembelajaran kontekstual, (4) Karakteristik Pembelajaran kontekstual, (5) Prinsip pembelajaran kontekstual, (6) Penerapan p, (4) Bentuk-bentuk kepribadian

Bab Tiga *Konsep pembelajaran kontekstual pada buku teladan utama pendidikan agama islam di SMP 11 Semarang tahun pelajaran 2016/2017*. Dalam bab ada beberapa sub bab peneliti paparkan pertama, tentang gambaran umum, yang meliputi: a. Tinjauan Umum SMP N 11 Semarang, (1) Sejarah berdirinya dan perkembangannya, (2) Profil SMP N 11 Semarang, (3) Visi, misi dan tujuan SMP, (4) Data tenaga pendidikan, (5) Program unggulan,(6) Keadaan sarana dan prasarana. b. Konsep pembelajaran

kontekstual pada pendidikan agama islam, (1) implementasi konsep pembelajaran kontekstual pada buku teladan utama pendidikan agama islam, (2) Hasil wawancara konsep pembelajaran kontekstual.

BAB Empat Analisis tentang konsep pembelajaran kontekstual pada buku teladan utama pendidikan agama islam di SMP N 11 Semarang. (1) Analisis konsep pembelajaran kontekstual di SMP N 11 Semarang. (2) Implementasi pembelajaran kontekstual terhadap buku teladan utama pendidikan agama islam.

BAB Lima Penutup, Bab ini merupakan bab akhir, yang berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini terdiri dari daftar pustaka, daftar lampiran dan daftar riwayat hidup.

